

**PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB
KOMBINASI DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM**



3119

Oleh :

**IBHAS FAJAR AWALIAH
NIM : 1102002122**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar Dokter Muslim**

Pada

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI

J A K A R T A

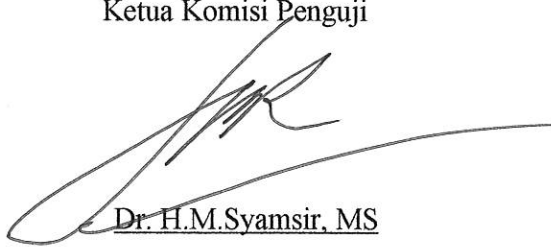
SEPTEMBER 2010

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah kami setujui untuk dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta.

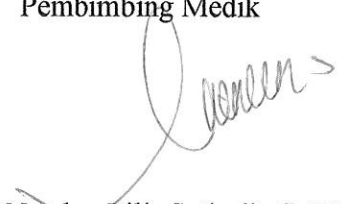
Jakarta, September 2010

Ketua Komisi Penguji




Dr. H.M. Syamsir, MS

Pembimbing Medik



Dr. Nenden Lilis Setiasih, SpKK

Pembimbing Agama Islam



Dra. Hj. Siti Marhamah, M.Ag

ABSTRAK

PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB KOMBINASI DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Akne Vulgaris Rekalsitran adalah suatu peradangan kronik yang terjadi pada struktur unit pilosebacea. Kelainan ini tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan akne secara umum dan bisa menimbulkan efek samping skar atau jaringan parut yang dapat membuat penderita mengalami gangguan psikis atau kejiwaan.

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui manfaat dari penggunaan Pil KB Kombinasi pada pengobatan akne vulgaris rekalsitran ditinjau dari sudut kedokteran dan islam, definisi akne vulgaris rekalsitran, jenis Pil KB Kombinasi, indikasi dan cara penggunaan, komplikasi yang dapat ditimbulkan, serta mengetahui pandangan Islam mengenai Penggunaan Pil KB Kombinasi untuk pengobatan akne vulgaris rekalsitran.

Beberapa cara pengobatan berkembang salah satunya dengan terapi hormonal yaitu Pil KB kombinasi. Penggunaan Pil KB ini sebagai suatu usaha mengobati kelainan yang ada dan mencegah komplikasi yang akan timbul bila tidak diobati.

Islam mewajibkan kepada umatnya agar selalu menjaga agar selalu sehat, bebas dari penyakit dan wajib berobat bila sakit. Hal ini sesuai prinsip dalam ajaran Islam "*mencegah lebih baik daripada mengobati*". Penggunaan pil ini harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dokter spesialis kulit karena mempunyai efek samping yang berbahaya bila tidak hati-hati dalam penggunaannya. Islam membolehkan penggunaan pil ini karena bahan yang terkandung didalamnya tidak mengandung unsur haram dan najis, dan cara penggunaannya yang mudah yaitu dengan menelan. Tetapi diharamkan bagi penderita yang mempunyai riwayat sakit kronis karena memberikan efek samping yang merugikan.

Untuk kalangan medis di Indonesia agar lebih berhati-hati dalam memberikan obat ini, dengan memberikan penjelasan kepada para pasien sejas-jelasnya dan selalu mengikuti perkembangan informasi yang terkait dengan masalah tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh,

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, dan inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penanganan Akne Vulgaris Rekalsitran Dengan Pil KB Kombinasi, Ditinjau dari Kedokteran dan Islam”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar dokter muslim pada Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan dirasakan masih jauh dari sempurna baik dari segi penguraian maupun penyajiannya. Penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama pada bidang ilmu kedokteran dan islam, serta bagi siapapun yang membacanya. Terwujudnya tulisan ini adalah berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof. Dr. Hj. Qomariyah RS, MS, PKK, AI**, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
2. **Dr. Wan Nendra, Sp.A**, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
3. **Dr. H.M. Syamsir, MS**, selaku Komisi Penguji Skripsi
4. **Dr. Nenden Lilis Setiasih, SpKK**, selaku pembimbing medik yang telah memberikan waktu dan masukan serta membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. **Dra. Hj. Siti Marhamah, M.Ag**, selaku pembimbing Agama Islam yang telah memberikan masukan, bimbingan, nasihat dengan kesabaran dan keikhlasan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen pengajar beserta staff di Univ.YARSI yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya yang tiada terkira kepada penulis semasa kuliah dan coass.
7. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas YARSI
8. Ayahanda (**Drs. H. Ibnu Hajar B, MM. Msc**) dan Ibunda tercinta (**Siti Wahyuni**) yang telah memberikan bantuan baik berupa moril dan materil yang tiada hentinya kepada penulis selama ini. Adik-Adikku (**Wildah Ummi Mahmudah, Arsikh Mawaddah Warokhmah, Sofadiyati Ruqiyah Solehah, Muhammad Habibie Ainul Mubarak, Sena Khairunnisa Wardah, Fakhroh Rizqiyah**) yang selalu memberikan semangat luar biasa, (**Dr. A. Harifuddin, Sp.B**) yang selalu memberikan doa dan supportnya serta seluruh keluarga (**PATUBAK**) yang selalu memberikan do'a tanpa henti dari hati yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang, D'Luvly Grup, Grup Alumni DN 25, Flat 17, Teman-teman Yarsi angkatan 2002 yang telah memberikan semangat, dorongan, juga do'a sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Semua pihak yang telah sangat berjasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Mengingat terbatasnya waktu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka tentulah skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan oleh karena penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Dan akhirnya hanya pada Allah SWT penulis berharap, semoga amal baik kita semua dapat diterima disisi-Nya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh
Jakarta, September 2010

IBHAS FAJAR AWALIAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat.....	4
BAB II PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB KOMBINASI DITINJAU DARI SUDUT ILMU KEDOKTERAN	
2.1 Kulit.....	5
2.1.1 Anatomi dan Histologi kulit.....	5
2.2 Akne Vulgaris	8
2.2.1 Definisi.....	8
2.2.2 Epidemiologi.....	9
2.2.3 Etiologi dan Patogenesis.....	10
2.2.4 Gejala Klinik.....	14

2.2.5 Klasifikasi.....	16
2.2.6 Penatalaksanaan.....	17
2.3 Penggunaan Pil KB Kombinasi pada pengobatan Akne Vulgaris	
Rekalsitran.....	22
2.3.1 Definisi Pil KB Kombinasi.....	22
2.3.2 Jenis Pil KB Kombinasi.....	22
2.3.3 Indikasi Pemberian Pil KB Kombinasi.....	29
2.3.4 Kontraindikasi Pemberian Pil KB Kombinasi.....	29
2.3.5 Efek Samping.....	30
BAB III PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB KOMBINASI DITINJAU DARI SUDUT ISLAM	
3.1 Akne Vulgaris Rekalsitran dalam Perspektif Islam.....	32
3.2 Kecantikan dan Berhias dalam Pandangan Islam.....	36
3.3 Pandangan Islam tentang Penanganan Akne Vulgaris Rekalsitran dengan Pil KB Kombinasi.....	33
BAB IV KAITAN PANDANGAN KEDOKTERAN DAN ISLAM TENTANG PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB KOMBINASI.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi kulit.....	6
Gambar 2. Anatomi kelenjar sebacea dan Kelenjar sudorifera.....	8
Gambar 3. Gejala klinis akne vulgaris.....	15
Gambar 4. Skar atau jaringan parut.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne Vulgaris (AV) adalah suatu peradangan kronik yang terjadi pada struktur unit pilosebacea, yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul atau kista, dan jaringan parut yang terjadi akibat proses kronik akne yang tidak diobati (Strauss dkk, 2008). Akne Vulgaris Rekalsitran adalah suatu peradangan kronik pada unit pilosebacea yang tidak merespon terhadap pengobatan AV pada umumnya (Tan, 2007). AV menjadi masalah pada hampir semua remaja, sebanyak 15 % remaja terkena AV Rekalsitran. Kelainan ini dapat menimbulkan komplikasi skar atau jaringan parut yang dapat merusak kulit wajah sehingga hampir 11 % dari penderita AV Rekalsitran (Akne Nodulokistik) dapat berpengaruh pada faktor psikis atau kejiwaan (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

AV mempunyai 4 hal utama etiologi dan patogenesis yaitu peningkatan eksresi sebum yang berlebihan, keratinisasi dari folikel, peningkatan pertumbuhan bakteri dan terjadinya proses peradangan (Strauss dkk, 2008). Ada faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penyebab terjadinya AV antara lain faktor herediter, peningkatan hormonal, perubahan iklim, faktor psikis, penggunaan kosmetika yang mengandung komedogenik, penggunaan obat-obatan yang dapat menimbulkan erupsi akne (Wasitaatmadja, 2005).

AV terbagi ke berbagai tipe ada tipe ringan, sedang dan berat sedangkan AV Rekalsitran termasuk dalam akne tipe berat atau nodulokistik, dengan demikian

terapi AV sangat bervariasi tergantung dengan tingkat derajat keparahannya. Idealnya pengobatan harus efektif dapat menyembuhkan AV sekaligus dapat mencegah terjadinya skar atau bekas luka. AV Rekalsitran atau pada akne tipe berat tidak dapat diobati lagi dengan terapi akne pada umumnya, namun telah didapatkan penemuan formulasi baru gabungan dari kontrasepsi oral yang dapat membantu dalam menurunkan produksi sebum pada wanita. Salah satunya adalah dengan menggunakan Pil KB Kombinasi yaitu penggabungan hormon estrogen dan progesteron atau hormon estrogen dan antiandrogen (Johnson dkk, 2000), (Harper, 2009). Penggunaan Pil KB Kombinasi pada penggunaan terhadap AV bertujuan mengurangi keparahan akne dan mencegah terjadinya jaringan parut atau bekas luka (Strauss dkk, 2008).

Wanita yang memiliki AV Rekalsitran cenderung memiliki peningkatan hormon androgen yang tinggi (Strauss dkk, 2008). Hampir 11% wanita benar-benar terbebas dari AV Rekalsitran dan wajahnya tampak bersih setelah menggunakan Pil KB Kombinasi, sekitar 74% wanita menunjukkan penyembuhan cukup signifikan, hampir 7,4% penyembuhan tidak terlalu baik, dan sebanyak 7,4% sama sekali tidak ada perubahan (Krunic, 2008).

Agama Islam telah membolehkan sejak lama penggunaan semua jenis Pil KB jika ditinjau dari segi manfaat untuk mengatasi kelahiran dan laju penduduk, tetapi untuk penggunaan Pil KB untuk kecantikan atau untuk mengobati AV Rekalsitran masih belum dapat dipastikan apakah diperbolehkan atau tidak dalam Islam ditinjau dari berbagai segi antara lain dari bahan yang dikandungnya, cara pemakaian, dan efek sampingnya.

1.2 Permasalahan

- a. Apa yang dimaksud dengan Akne Vulgaris Rekalsitran ?
- b. Apa jenis-jenis dari Pil KB Kombinasi yang dipakai untuk pengobatan Akne Vulgaris Rekalsitran ?
- c. Apakah indikasi pemberian Pil KB Kombinasi dapat diberikan kepada semua penderita Akne Vulgaris Rekalsitran ?
- d. Bagaimana cara penggunaan Pil KB Kombinasi pada pengobatan Akne Vulgaris Rekalsitran ?
- e. Apakah komplikasi yang mungkin akan timbul setelah dilakukan pemberian Pil KB Kombinasi untuk mengobati Akne Vulgaris Rekalsitran ?
- f. Bagaimana pandangan Ilmu Kedokteran dan Islam mengenai Penanganan Akne Vulgaris Rekalsitran dengan menggunakan Pil KB Kombinasi ?

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Membantu masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai manfaat penggunaan Pil KB Kombinasi sebagai terapi hormonal untuk penyembuhan Akne Vulgaris Rekalsitran ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

B. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Akne Vulgaris Rekalsitran.
- b. Mengetahui jenis-jenis dari Pil KB Kombinasi yang dipakai untuk pengobatan Akne Vulgaris Rekalsitran.
- c. Mengetahui indikasi pemberian Pil KB Kombinasi dapat diberikan kepada semua penderita Akne Vulgaris Rekalsitran.

- d. Mengetahui cara penggunaan Pil KB Kombinasi pada pengobatan Akne Vulgaris Rekalsitran.
- e. Mengetahui komplikasi yang mungkin akan timbul setelah dilakukan pemberian Pil KB Kombinasi untuk mengobati Akne Vulgaris Rekalsitran.
- f. Mengetahui pandangan Ilmu Kedokteran dan Islam mengenai Penanganan Akne Vulgaris Rekalsitran dengan menggunakan Pil KB Kombinasi.

1.4 Manfaat

1. Diharapkan tulisan ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penanganan Akne Vulgaris rekalsitran dengan terapi hormonal menggunakan Pil KB Kombinasi ditinjau dari sudut pandang bidang Ilmu Kedokteran dan Islam.
2. Diharapkan agar tulisan ini walaupun kecil dapat dirasakan sebagai sumbangan ilmiah yang bermanfaat bagi civitas akademika Universitas YARSI.
3. Diharapkan agar tulisan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai penanganan Akne Vulgaris Rekalsitran dengan menggunakan terapi hormonal yaitu Pil KB Kombinasi ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
4. Menjadikan tulisan ini suatu pengalaman dalam cara pembuatan Karangan Ilmiah yang baik.

BAB II

PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB KOMBINASI DITINJAU DARI ILMU KEDOKTERAN

2.1 KULIT

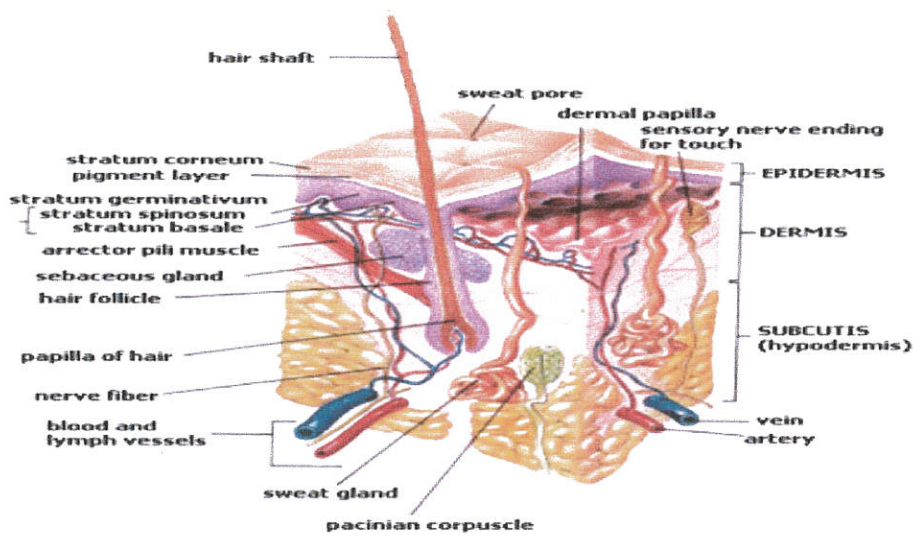
2.1.1 Anatomi dan Histologi Kulit

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasi dari lingkungan sekitar. Luas kulit orang dewasa sebesar 1,5 m², dengan berat 15% dari berat badan. Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan yang sangat kompleks, elastis, dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Warna dan tebal tipisnya kulit manusia berbeda-beda (Wasitaatmadja, 2005).

Pembagian kulit secara garis besar tersusun atas 3 lapisan utama, yaitu :
(Wasitaatmadja, 2005).

1. Lapisan epidermis
 2. Lapisan dermis
 3. Lapisan subkutis
- Lapisan epidermis terdiri dari :
1. Stratum korneum (lapisan tanduk)
 2. Stratum lusidum
 3. Stratum granulosum (lapisan keratohialin)
 4. Stratum spinosum (stratum malphigi)
 5. Stratum basal
- Lapisan dermis, lebih tebal dari epidermis, terdiri dari :

1. Pars papillare berisi ujung serabut saraf dan pembuluh darah.
 2. Pars retikulare terdiri atas serabut elastin, retikulin dan kolagen.
- Lapisan subkutis, terdiri atas jaringan ikat longgar berisi sel-sel lemak didalamnya.



Gambar.1. Anatomi Kulit
Sumber : Wikipedia, 2009

Dalam bagian kulit terdapat Adneksa kulit :

1. Kelenjar kulit (Glandula sudorifera)

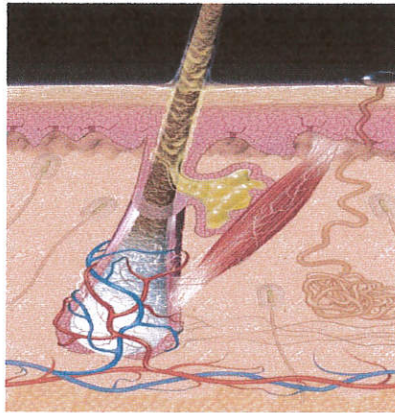
Terdapat dua macam kelenjar keringat yaitu kelenjar ekrin dan apokrin. Sekresi kelenjar ini dipengaruhi oleh saraf kolinergik dan tergantung dari beberapa faktor yaitu faktor panas dan stress emosional yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi keringat (Wasitaatmadja, 2005).

2. Kelenjar palit (Glandula sebacea)

Kelenjar sebacea terletak di seluruh permukaan kulit manusia kecuali di telapak tangan dan kaki dan biasanya disertai dengan folikel rambut kecuali pada palpebra, papila mammae dan labia minora (Nelson dkk, 2008). Kelenjar ini

bermuara pada leher folikel rambut dan sekret yang dihasilkan mengandung lemak (sebum). Struktur unit pilosebaceous terdiri dari rambut, folikel rambut, otot arektor pili, dan kelenjar sebacea. Sebum yang dihasilkan dari kelenjar ini mengandung trigliserida, skualen, kolesterol, kolesterol ester, wax ester. Sebum berfungsi untuk meminyaki rambut dan permukaan kulit, mencegah menjadi kering, rapuh, dan retak, sehingga rambut tetap halus dan lembut (Strauss dkk, 2008). Seseorang dengan jenis kulit berminyak sel kelenjar sebaceanya akan lebih aktif memproduksi minyak, dan bila lapisan kulitnya tertutup oleh kotoran, debu atau kosmetik yang mengandung komedogenik menyebabkan sumbatan kelenjar sehingga terjadi pembengkakan dan peradangan (Nelson dkk, 2008).

Kelenjar sebacea sangat dipengaruhi oleh hormon androgen. Hormon androgen memegang peranan penting karena kelenjar sebacea lebih sensitif terhadap peningkatan hormon ini. Hormon ini menyebabkan kelenjar sebacea bertambah besar dan produksi sebum meningkat (Widjaja, 2000). Hormon androgen disintesis oleh testis, ovarium dan korteks adrenal. Androgen memiliki prekursor yang disebut proandrogen, proandrogen yang disekresi oleh ovarium yaitu Androstenedion dan Dehydroepiandrosteron (DHEA). Proandrogen ini bersifat lemah dan akan berubah diperifer menjadi testosteron. Sekresi androgen pada korteks adrenal dipengaruhi oleh ACTH (Adrenocorticotropic Hormon), sedangkan sekresi androgen pada ovarium dipengaruhi oleh LH (Luteinizing Hormon) (Ascobat, 2008). Enzim 5α reduktase tipe 1 dapat mengubah testosteron menjadi dihidrotestosteron (DHT). Hal ini mengakibatkan DHT dapat mengikat reseptor androgen sehingga terjadi aktivasi perubahan sebosit (sel-sel yang memproduksi sebum) pada folikel sebacea. Dan hal ini ikut bertanggung jawab dalam perkembangan akne vulgaris (Harper, 2009).



Gambar.2. Anatomi Kelenjar Sebacea dan Kelenjar Sudorifera
Sumber : Anonim, 2008

2.2 AKNE VULGARIS

2.2.1 Definisi

Akne Vulgaris (AV) adalah suatu peradangan kronik yang terjadi pada struktur unit pilosebacea terdiri dari rambut, folikel rambut, otot arektor pili, dan kelenjar sebacea. Ditandai dengan komedo, papula, pustula, nodul atau kista, dan jaringan parut yang terjadi akibat proses kronik akne yang tidak diobati. Daerah predileksi terdapat pada muka, bahu, bagian atas dari ekstermitas superior, dada, dan punggung (Strauss dkk, 2008).

Penyumbatan saluran kelenjar pilosebacea menyebabkan peningkatan produksi sebum atau kelenjar minyak. Salah satu komponen dalam sebum yang berperan pada patogenesis AV adalah trigliserida, yang berubah menjadi asam lemak bebas oleh bakteri normal didalam unit pilosebacea. Dimana asam lemak bebas tersebut akan berperan dalam peningkatan kolonisasi dari bakteri tersebut dan mengaktifkan sel – sel inflamasi yaitu sitokin maupun timbulnya komedogenik (Strauss dkk, 2008).

Akne Vulgaris Rekalsitran adalah suatu peradangan kronik pada unit pilosebacea yang tidak merespon terhadap pengobatan AV pada umumnya. Akne rekalsitran termasuk dalam jenis akne tipe berat, biasanya dalam bentuk nodul atau kistik, atau disebut nodulokistik yaitu suatu bentuk keparahan dari akne yang berkembang menjadi suatu kista kecil (Tan, 2007). Kelainan ini akan mempengaruhi faktor psikis atau kejiwaan seseorang (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

2.2.2 Epidemiologi

AV menjadi masalah pada hampir semua remaja. Delapan puluh lima persen remaja mengalami suatu bentuk akne ringan, gangguan ini masih dianggap normal karena merupakan proses fisiologik dan biasanya AV mulai timbul pada masa pubertas. Pada wanita, insidensi terbanyak terdapat pada usia 14 - 17 tahun, sedangkan pada laki-laki 16-19 tahun. Pada waktu pubertas terdapat kenaikan hormon androgen yang beredar dalam darah yang dapat menyebabkan kelenjar sebacea menjadi lebih besar dan banyak serta berfungsi aktif (Wasitaatmadja, 2005).

Pada seorang gadis AV dapat terjadi saat premenstruasi. Setelah masa remaja kelainan ini berangsur berkurang. Hampir 15% remaja mengalami AV rekalsitran atau akne tipe berat atau akne nodulokistik yang cukup hebat dan sebagian menetap sampai umur 35 tahun atau bahkan lebih (Schramm dkk, 2008).

AV Rekalsitran bila tidak diobati akan menimbulkan komplikasi yaitu jaringan parut atau skar pada kulit. Kelainan ini akan mempengaruhi faktor psikis atau kejiwaan seseorang. Karena keparahan akne pada wajahnya seorang wanita akan mempunyai masalah interpersonal (psikologis) dalam dirinya seperti merasa

malu, kurang percaya diri, cemas, depresi, kurang bergaul, yang bisa berakibat pada pekerjaan, aktivitas dan lingkungan sosial (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

2.2.3 Etiologi dan Patogenesis

Ada empat hal penting yang berhubungan dengan terjadinya akne :
(Widjaja, 2000).

1. Peningkatan eksresi sebum

Kelenjar sebacea mulai berkembang sebelum pubertas. Pada masa pubertas, AV biasanya timbul karena kelenjar sebacea membesar dan mengeluarkan sebum lebih banyak. Penderita AV memiliki produksi sebum yang lebih dari rata-rata dan biasanya tingkat keparahannya sebanding dengan jumlah produksi sebum. Pertumbuhan kelenjar sebacea dan produksi sebum ada dibawah pengaruh hormon androgen (Widjaja, 2000).

Hormon androgen memegang peranan penting karena kelenjar sebacea lebih sensitive terhadap peningkatan hormon ini. Hormon ini menyebabkan kelenjar sebacea bertambah besar dan produksi sebum meningkat. Terbukti bahwa banyak pada wanita yang mempunyai AV kelenjar sebaceanya ditemukan lebih hipersensitif pada kenaikan hormon androgen (Vloten dkk, 2004).

2. Keratinisasi folikel

Pada penderita akne terjadi hiperkeratosis duktus pilosebacea, yang secara klinis tampak sebagai komedo tertutup (whitehead) dan komedo terbuka (blackhead) yang didahului oleh mikrokomedo. Whitehead mengandung keratin dan debris lemak, sedangkan blackhead berasal dari oksidasi tirosin menjadi melanin melalui pori-pori yang terbuka (Widjaja, 2000).

Penyebab terjadi hiperkeratosis, yaitu : (Strauss dkk, 2008).

- Hormon androgen. Hormon ini menstimulasi kelenjar sebacea, juga dapat berpengaruh pada hiperkeratosis saluran folikel rambut.
- Defisiensi asam linoleik. Asam linoleik merupakan asam lemak bebas pada lapisan epidermis kulit dan kadarnya menurun karena produksi sebum yang berlebihan akan mengencerkan asam lemak bebas dikulit epidermis. Karena terjadi defisiensi asam linoleik pada epitel folikel maka akan menimbulkan atau keratinisasi folikel hiperproliferasi dan penurunan fungsi barier epitel.
- Peningkatan aktivitas interleukin (IL)-1 α yang merupakan proinflamasi sitokin pada reaksi peradangan yang dapat menginduksi hiperproliferasi folikel epidermal dan pembentukan komedo.

3. Bakteri

Tiga macam mikroba yang terlibat pada patogenesis akne yaitu *Corynebacterium acnes* (*Propionibacterium acnes* atau *P.acnes*), *Staphylococcus epidermidis*, dan *Pityrosporum ovale* (*Malassezia furfur*) (Wasitaatmadja, 2005). Dari ketiga bakteri diatas bakteri yang lebih berperan pada patogenesis akne adalah *Corynebacterium acnes* (*P. acnes*). *P. acnes* ini merupakan flora normal termasuk Gram positif, bersifat anaerob, dan *P.acnes* dapat ditemukan dalam unit pilosebacea.

4. Peradangan

Bakteri yang paling berperan dalam reaksi peradangan adalah *P.acnes* karena pada dinding selnya mempunyai antigen karbohidrat yang bisa menstimulasi antibodi dan pada penderita akne biasanya mempunyai titer antibodi tinggi. Antibodi antipropionibakterium meningkatkan respon inflamasi dengan mengaktifkan komplemen sehingga memicu peradangan. *P.acnes* juga menunda

mengaktifkan komplemen sehingga memicu peradangan. *P.acnes* juga menunda respon hipersensitifitas dengan memproduksi lipase, protease, hialuronidase dan faktor kemotaktik.

Bakteri berkembang tergantung pada keadaan lingkungan folikel. Adanya peningkatan sebum biasanya disertai meningkatnya jumlah *P. acnes*. Bakteri ini memproduksi porfirin, yang bila dilepaskan dalam folikel akan menjadi katalisator untuk terjadinya oksidasi skualen, sehingga oksigen dalam folikel berkurang lagi dan akhirnya terjadi kolonisasi *P.acnes* dan bisa menyebabkan peradangan folikel (Widjaja, 2000). *P.acnes* juga dapat mengubah trigliserida menjadi asam lemak bebas didalam unit pilosebacea. Dimana asam lemak bebas ini akan berperan dalam peningkatan kolonisasi dari *P.acnes* sehingga mengaktifkan sel – sel inflamasi yaitu sitokin.

Etiologi yang pasti dari penyakit ini belum diketahui, namun ada berbagai faktor yang berkaitan dengan patogenesis penyakit. Diantaranya adalah : (Widjaja, 2000).

1. Herediter

Faktor herediter sangat berpengaruh pada besar dan aktifitas kelenjar sebacea.

2. Hormon

- Hormon Androgen.

Dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas sekresi sebum, dan berpengaruh pada hiperkeratosis saluran folikel rambut. Penderita akne memiliki kadar testosteron yang meningkat (Widjaja, 2000). Peningkatan ini biasanya terjadi pada pertengahan siklus menstruasi (Suherman, 2008).

- Hormon Progesteron

Progesteron kadang-kadang mempengaruhi aktivitas kelenjar lemak sehingga menyebabkan akne premenstruasi.

3. Iklim

Pada iklim dingin akne bertambah karena kurangnya sinar UV (Ultraviolet) yang dapat menembus bagian epidermis dan dermis bagian atas sehingga tidak terjadi pengelupasan kulit yang dapat menghilangkan sumbatan saluran pilosebasea. Pada iklim panas terjadi akne karena peningkatan sekresi kelenjar keringat sehingga terjadi kolonisasi bakteri karena kelembaban di daerah kulit.

4. Psikis

Pada beberapa penderita stres bisa menimbulkan eksaserbasi akne, oleh karena kecemasan menyebabkan penderita memanipulasi akne secara mekanis (memijit, memencet) sehingga terjadi kerusakan dinding folikel dan timbul lesi beradang yang baru.

5. Kosmetika

Memakai bahan-bahan kosmetik yang bersifat komedogenik, seperti Mineral oil (Vaselin, Parafin) yang sering digunakan sebagai bahan formulasi kosmetik, Lanolin sebagai bahan pelembut (*emolient*) pada formulasi kosmetik, Alkohol sebagai astringent atau penyegar, Pewangi buatan dan Pewarna buatan (*Coal Tar*) untuk formulasi dalam kosmetik, Formaldehid, Isopropyl myristate, Isopropyl palantate, Isopropyl isostearat, Isopropyl stearate.

6. Obat-obatan

Efek dari pemakaian obat-obatan yang menimbulkan erupsi akne seperti iodida, steroid anabolik, kortikotropin, obat anti konvulsan (fenitoin, fenobarbital, trimetandion), litium, isoniazid, vitamin B kompleks, obat-obatan kemoterapi, halogenasi senyawa (Strauss dkk, 2008).

Pada Akne Vulgaris Rekalsitran adanya peradangan kronik pada unit pilosebacea yang terjadi akibat faktor hormonal seseorang. Biasanya tingkat derajat keparahan akne ini dipengaruhi oleh peningkatan hormon androgen yang memicu produksi berlebihan dari kelenjar sebacea. Selain itu hormon progesteron juga mempengaruhi keparahan dari akne. Peningkatan hormonal yang berlebih ini bisa terdapat pada wanita yang menderita penyakit seperti Sindrom Ovarium Polikistik (Kista Ovarium), Hirsutisme, Tumor pada kelenjar adrenal. Oleh karena itu pada akne rekalsitran ini tidak merespon terhadap pengobatan akne vulgaris pada umumnya melainkan harus dengan penggunaan hormonal (Strauss dkk, 2008).

2.2.4 Gejala Klinik

Penderita biasanya mengeluh adanya rasa gatal, sakit, gangguan estetika, gangguan psikologis dalam dirinya seperti merasa malu, kurang percaya diri, cemas, depresi, kurang bergaul, yang bisa berakibat pada pekerjaan, aktivitas dan lingkungan sosial (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

Erupsi kulit polimorf yang terjadi berupa komedo, papula, pustula, nodul, dan skar (jaringan parut) pada tempat-tempat predileksi, yakni di muka, bahu, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas. Isi komedo ialah sebum yang kental atau padat. Isi kista biasanya pus dan darah (Strauss dkk, 2008). Erupsi kulit dengan gejala predominan, yaitu : (Konsensus Manajemen Akne, 1998), (Strauss dkk, 2008).

A. Non Inflamasi

1. Komedo terbuka atau yang disebut Blackheads.
2. Komedo tertutup atau yang disebut Whitehead.

B. Inflamasi

1. Papul

Lesi padat, permukaannya lebih tinggi dari kulit, berbatas tegas dan berukuran kurang dari 1 cm.

2. Pustul

Merupakan lesi seperti bentuk kubah, gampang pecah dengan pus yang terdiri atas sel darah putih, sel-sel kulit mati dan bakteri.

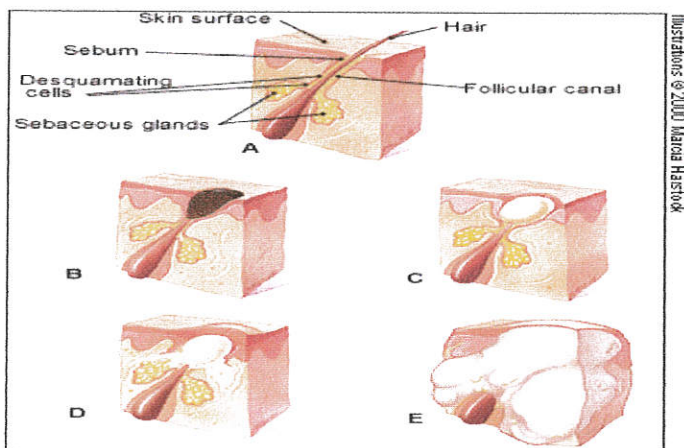
Tanda dan gejala akne vulgaris rekalsitran :

a) Nodul atau Kista atau Nodulokistik

Lesi padat lebih tinggi dari kulit, batas tegas, berbentuk seperti kubah dan dapat meluas ke dalam lapisan kulit serta dapat merusak jaringan lunak sekitarnya sehingga jika sembuh akan meninggalkan jaringan parut (Widjaja, 2000).

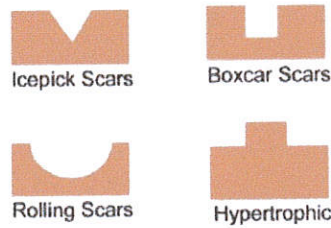
b) Scar akne atau jaringan parut

Jaringan parut dapat berupa suatu atropi yang menyebabkan parut tusukan es (ice pick scar) atau hipertropi (keloid) (Strauss dkk, 2008).



Gambar.3. Gejala klinis akne vulgaris (A) Normal follicle; (B) komedo terbuka (blackhead); (C) komedo tertutup (whitehead); (D) papul pustule (E) Nodul/kista. Sumber : Johnson, 2000

TYPES OF ACNE SCARS



WWW.CUREACNEHELP.COM

Gambar.4. Scar atau Jaringan parut
Sumber : Anonim, 2010

2.2.5 Klasifikasi

Untuk menilai hasil AV diperlukan suatu klasifikasi. Ada beberapa macam klasifikasi, antara lain menurut *American Academy of Dermatology Consensus Conference on Acne Classification* pada tahun 1990 di Washington DC yang membagi AV atas beberapa gradasi berdasarkan ada tidaknya peradangan dan nodulus, antara lain : (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

1. Ringan, bila :

- Komedo < 25
- Papul/Pustula < 10
- Nodul tidak ada
- Tidak beresiko menjadi skar/ jaringan parut
- Kista/Sinus tidak ada
- Gangguan Psikologi tidak ada

2. Sedang, bila :

- Komedo > 25 lesi
- Papul/Pustula > 10 – 30 lesi
- Nodul > 10

- bisa menimbulkan skar/ jaringan parut
 - Kista/Sinus tidak ada
 - Gangguan Psikologi sedikit ++
3. Berat, bila :
- Komedo tidak ada
 - Papul/Pustula > 30
 - Nodul > 10
 - Mudah terjadi skar/ jaringan parut
 - Kista/Sinus ada
 - Gangguan Psikologi terlihat +++

Catatan :

- Akne vulgaris rekalsitran termasuk tipe berat

2.2.6 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan akne vulgaris dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) dan kuratif (pengobatan). Kedua usaha tersebut harus dilakukan bersamaan mengingat bahwa kelainan ini terjadi akibat pengaruh berbagai faktor (multifaktorial), baik faktor internal dari dalam tubuh sendiri (ras, familial, hormonal), maupun faktor eksternal (makanan, musim, stress, kontak dengan obat-obatan) yang kadang-kadang tidak dapat dihindari oleh penderita (Widjaja, 2000).

Tujuan pengobatan akne adalah mengurangi frekuensi dan keparahan dari akne yaitu mencegah timbulnya jaringan parut serta memperbaiki keadaan psikologis pasien yang menderita AV Rekalsitran. Keadaan tersebut selain diperlukan obat-obatan juga diperlukan kerjasama yang baik dengan penderita. Pada umumnya AV Rekalsitran sudah tidak dapat diobati lagi dengan pengobatan akne

secara umum, dengan pengobatan secara hormonal dapat memberikan hasil yang baik (Harper, 2009).

1. Preventif (Pencegahan) (Wasitaatmadja, 2005), (Strauss dkk, 2008).
 - a) Memberikan informasi yang cukup pada penderita mengenai penyebab penyakit

AV rekalsitran, cara dan lama pengobatan, pencegahan dan komplikasi yang dapat ditimbulkan bila tidak diobati.

- b) Menghindari faktor pemicu terjadinya akne
 - Hidup teratur dan sehat, cukup istirahat, olahraga sesuai kondisi tubuh, hindari stress. Menjauhi minuman keras, makanan pedas, merokok, polusi, debu.
 - Menghindari penggunaan kosmetika yang mengandung komedogenik.
 - Menghindari manipulasi mekanik (memencet, memijit akne) agar tidak memperberat erupsi yang terjadi.

- c) Menghindari terjadinya peningkatan jumlah bakteri, dengan cara :

- Perawatan wajah

Melakukan perawatan kulit untuk membersihkan permukaan kulit dari debris yang berperan pada etiopatogenesis akne vulgaris (Wasitaatmadja, 2005).

Wajah sebaiknya dibersihkan dua kali sehari dengan pembersih yang lembut, dan jangan terlalu sering mencuci wajah karena dapat meningkatkan kondisi pH kulit yang akan mengakibatkan gangguan pada barier epitel kulit. Bahan atau kandungan dalam sabun wajah sebaiknya mengandung triklosan, benzoil peroksida, asam salisilat, deterjen sintesis (sulfur trioksida, sulfur asam and etilen oksida).

2. Kuratif (Pengobatan)

Pada penderita AV Rekalsitran yang ditemukan mempunyai gangguan psikis, maka dianjurkan untuk melakukan konseling psikologi. Beberapa pengobatan lain yang disesuaikan dengan derajat akne, antara lain : (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

A. Akne tipe ringan : dengan menggunakan Pengobatan Topikal

- Tretinoin 0,01 – 0,1 % krim / gel / lotion.
- Benzoil peroksida 2,5 – 10 % krim / gel.
- Asam azeleat (Skinoren) krim 20 %
- Isotretinoin gel (Isotrex) 0,5 %
- Klindamisin lotion (Dalacin T) 1 %
- Eritromisin lotion
- Sulfur 2 – 6 %
- Adapalene gel 0,1 %
- Preparat kombinasi topikal
- Eritromisin 4 % dan Zinc 1,2 % lotion
- Eritromisin 3% dan benzoil peroksida 5% gel

B. Akne tipe Sedang :

- Antibiotik Sistemik

Penggunaan sebaiknya 4 – 6 bulan, bila tidak ada hasil dalam 3 bulan pengobatan dapat diganti dengan yang lain. Bila terjadi antibiotik resisten yaitu bila tidak ada perubahan pada akne selama 6 minggu pengobatan, maka pengobatan sebaiknya menggunakan terapi hormonal. (Strauss dkk, 2008).

- Tetrasiklin 500 mg perkali

- Doxycycline 50 – 100 mg perhari
- Minocycline 100 mg perhari
- Eritromisin 500 mg perkali, Eritromisin ES 400 mg perkali
- Kotrimoksazol 2 kali
- Trimethoprim 300 mg perkali
- Ampisilin 500 mg perkali
- Terapi Hormonal (hanya wanita)
 - Penggunaan sebaiknya minimal 6 – 18 bulan.
 - Kontrasepsi kombinasi pil oral (Diane-35, Yasmin)
 - Kontrasepsi Estrogen pil oral 35 µg – 50 µg Ethinylestradiol
 - Spironolakton 25 mg – 200 mg perhari
 - Sitoprotenon asetat
- Pengobatan Kombinasi
 - Kombinasi dua atau lebih terapi topikal seperti
 - Tretinoin dan Benzoil peroksida
 - Tretinoin dan Topikal Klindamisin
 - Tretinoin dengan Eritromisin 3% dan Benzoil peroksida 5 %

Sistemik antibiotik bisa ditambahkan untuk jenis akne sedang sampai berat yang tidak merespon dengan kombinasi terapi topikal.

C. Akne tipe berat

Hal yang sudah direkomendasikan oleh para ahli dermatologi

- Antibiotik
- Isotretinoin

Isotretinoin (13-cis-retinoid acid) digunakan untuk pengobatan akne yang berat atau bentuk kistik atau akne konglobata. Obat ini

menghambat fungsi kelenjar sebacea dan memodulasi keratinisasi folikel yang tidak normal. Aktifitas kerjanya sebagai antiinflamasi dan antibakteri menghasilkan perubahan yang baik. Pengobatan dimulai dari dosis terendah 0,5 mg – dosis tertinggi 2 mg per KgBB perhari terutama pada akne tipe berat dengan lesi nodulkistik, hasil mulai terlihat setelah menggunakan selama 4 – 6 bulan. Penggunaan pada ibu hamil tidak dibolehkan karena bersifat teratogenik. Pemeriksaan tes fungsi hati dan serum lipid harus dilakukan.

- Kortikosteroid

Glukokortikoid, Indikasi : pada dosis rendah bisa digunakan pada kasus- kasus akne vulgaris rekalsitran yang tidak bisa diobati dengan pengobatan kontrasepsi oral atau spironolakton dan pada pasien dengan level DHEA-s (Dihidroepiandrosteron) yang tinggi.

Dosis : dexamethason 2,5 mg – 5 mg, Prednisolon 0,5 mg – 7,5 mg

- Hormonal Terapi

Pada akne vulgaris rekalsitran bisa diberikan terapi hormonal terutama bagi wanita. Terapi ini diindikasikan pada penderita akne yang tidak berhasil dengan terapi akne pada umumnya dan pada wanita yang menunjukkan kelebihan androgen. Jenis obat yang termasuk : (Suherman, 2008), (Ascobat, 2008).

1) Estrogen (Ethinylestradiol)

2) Progesteron (Norethindrone asetat, Drospirenon, Norgestimat, Levonorgestrel)

3) Antiandrogen (Spironolakton dan Sitoproteron asetat)

2.3 PENGGUNAAN PIL KB KOMBINASI PADA PENGOBATAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN

2.3.1 Definisi Pil KB Kombinasi

Pil KB adalah salah satu cara kontrasepsi hormonal yang penggunaannya melalui oral. Pil KB ini berisi hormon Estrogen dan Progesteron dengan kadar yang berbeda sesuai dengan jenis Pil KB tersebut. Biasanya bertujuan untuk penundaan kehamilan atau mencegah konsepsi. Tetapi Pil KB kombinasi ternyata juga bisa digunakan juga untuk pengobatan Akne Vulgaris Rekalsitran (Tan, 2007). AV Rekalsitran atau pada akne tipe berat tidak dapat diobati lagi dengan terapi akne pada umumnya, namun telah didapatkan penemuan formulasi baru gabungan dari kontrasepsi oral yang dapat membantu dalam menurunkan produksi sebum pada wanita. Salah satunya adalah dengan menggunakan Pil KB Kombinasi yaitu penggabungan hormon estrogen dan progesteron atau hormon estrogen dan antiandrogen (Johnson dkk, 2000), (Harper, 2009).

2.3.2 Jenis Pil KB Kombinasi

Pil KB Kombinasi yaitu Pil yang berisi penggabungan antara hormon estrogen dan progesteron atau bisa juga hormon antiandrogen dan estrogen (Harper, 2009), (Tan, 2007). Hormon-hormon ini berasal dari sintesis tanaman yang mengandung banyak fitoestrogen seperti ubi rambat meksiko, kacang kedelai (mengandung banyak flavonoid, isoflavon, kumestan). Jenis – jenis hormon yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Estrogen

Estrogen yang biasa dipakai untuk pil KB adalah golongan Ethynilestradiol yang merupakan estrogen sintetis paling poten. Metabolisme estrogen lintas

pertama di hepar. Mempunyai efek metabolik juga di tulang, sistem saraf pusat, endotelium vaskuler, dan jantung. Estrogen di eksresikan oleh ovarium. Efek yang menguntungkan bisa terlihat pada pemberian dosis Ethynilestradiol 35 µg - 50 µg. Masa paruh waktu obat ini lebih panjang. Pil ini digunakan selama 4 – 5 siklus menstruasi. Tingkat relaps tinggi apabila obat dihentikan. Sebelum menggunakan pil ini sebaiknya dilakukan pemeriksaan ginekologi yang benar untuk mencegah efek samping. Efek samping yang dapat terjadi yaitu gangguan siklus menstruasi, mual, muntah, edema, berat badan bertambah, pusing, migrain, kloasma muka, peningkatan tekanan darah, peningkatan trigliserida yang dapat menyebabkan pankreatitis, proliferasi endometrium, varises, infark miokard, trombosis vena, emboli paru. Mual, muntah dan kenaikan berat badan tidak akan terjadi bila pemakaian ethinylestradiol dengan dosis rendah (Suherman, 2008).

2. Progesteron

Terbagi menjadi golongan pregnan (progesteron, medroksiprogesteron /MPA), golongan estran (19-nortestosteron, noretindron, etinodiol diasetat), golongan gonan (norgestrel, desogestrel, norgestimat). Derivat sintetik yang sering dipakai untuk pil KB yaitu golongan progestin (noretindron, norgestrel, desogestrel, norgestimat). Metabolisme progesteron oral lintas pertama di hepar. Sekresi progesteron di ovarium terutama dari korpus luteum sebelum ovulasi. Waktu paruh obat ini 7 – 24 jam diberikan 1 x sehari (Suherman, 2008).

Jenisnya : (Harper, 2009)

- a) Norethindrone asetat 1 mg
- b) Drospirenon 3 mg
- c) Norgestimate 180 mg, 215 mg, 250 mg
- d) Levonorgestrel 100 µg

Efek samping : menimbulkan rasa mengantuk akibat efek depresan dan hipnosis pada sistem saraf pusat, meningkatkan insulin basal karena merangsang aktivitas enzim lipoprotein lipase yang mempengaruhi deposit lemak pada tubuh, mengurangi efek aldosteron pada reabsorpsi natrium di tubulus renalis dan meningkatkan sekresi mineralkortikoid korteks adrenal (Suherman, 2008).

3. Anti androgen

Antiandrogen merupakan zat yang menghambat sintesis, sekresi atau kerja androgen. Jenisnya bermacam-macam antara lain : (Ascobat, 2008).

- Estrogen merupakan antiandrogen alami dengan menghambat sekresi gonadotropin sehingga secara sekunder menghambat sekresi testosteron.
- Progesteron merupakan antiandrogen lemah, beberapa derivat progesteron yaitu
 - a. Siproteron asetat (CPA)

Merupakan antiandrogen paling kuat, mempunyai sifat progestogenik, dan menghambat sekresi gonadotropin. CPA berkompetisi dengan androgen pada reseptor perifer dan menghambat produksi testosteron. Dosis dapat diberikan yang rendah 2 mg dalam kombinasi dengan estrogen Ethynilestradiol 35 µg - 50 µg. Perubahan dapat terlihat setelah 6 bulan pemakaian. Efek samping : penurunan libido, ginekomastia, menghambat efek anabolik androgen dan pertumbuhan anak. Kontraindikasi pada kehamilan karena antiandrogen bisa memberikan efek feminisasi pada fetus laki-laki (Ascobat, 2008).

b. Klormadinon asetat

Analog siproteron yang mengandung agonis dan antagonis GnRH untuk menurunkan sekresi testosteron (Ascobat, 2008).

c. Spironolakton

Obat ini mengandung antiandrogen dan dapat digunakan untuk mengobati akne, hirsutisme, dan androgenetik alopecia. Ini hanya dapat diberikan pada wanita. Bisa digunakan sebagai monoterapi atau kombinasi dengan antibiotik atau kontrasepsi oral. Pasien harus selalu dipantau tekanan darahnya dan serum pottasium. Dosis : 25 mg – 100 mg perhari (Tan, 2007).
Efek Samping : menstruasi tidak teratur seperti amenore, mengganggu banyaknya jumlah darah menstruasi, nyeri dan terasa membesar payudara, penurunan libido. Kontraindikasi pada gagal ginjal (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

Dibawah ini adalah bentuk sediaan yang berisi estrogen dan progesteron dengan minimal anti androgen, yaitu :

1. Ethinylestradiol 30 µg dan Drospirenon 3 mg (*Yasmin*)

Dengan pemakaian selama 6 kali siklus menstruasi dapat menurunkan serum testosterone total dan bebas serta meningkatkan SHBG (Sex Hormone Binding Globulin). Selain itu juga menurunkan level Androstenedion, Dehidroepiandrosteron sulfat (Tan, 2007).

2. Ethinylestradiol 20 µg dan Drospirenon 3 mg (*Yaz*)

FDA (Food and Drug Association) pada tahun 2007 mengindikasikan obat ini untuk wanita Premenstrual Disporik Disorder. Pemakaian untuk akne selama 6 bulan 28 hari (Tan, 2007).

3. Ethinylestradiol 35 µg dan Norgestimate 0,18;0,215;0,250 mg (*Ortho Tri Cyclen*). Norgestimate dapat menurunkan hormon androgen dengan mengikat afinitas reseptor androgen (Tan, 2007).

4. Ethinylestradiol 20 µg dan Levonogestrel 100 µg (*Alesse*)

Dengan cara pemakaian 6 kali siklus menstruasi (Tan, 2007).

5. Ethinylestradiol 35 µg dan Sitoprotenon asetat 2 mg (*Diane-35*)

Sitoproteron asetat merupakan analog dari hidroksi progesteron dan mempunyai aktifitas progestasi androgen yang bersifat inhibisi kompetitif testosterone dan mengikat DHT pada androgen reseptor dan dengan menghambat sekresi gonadotropin (Tan, 2007).

6. Ethinylestradiol 0,03 mg dan Chlormadinone 2 mg (*Belara*)

Diuji secara acak pada wanita yang terkena akne vulgaris rekalsitran usia 18 – 37 tahun, didapatkan hasil hampir 90% terjadi penurunan jumlah lesi kulit, penurunan kadar minyak atau sebum pada dahi, dan pengecilan pori-pori setelah pemakaian obat pil kb 3 kali siklus atau 3 bulan (Schramm dkk, 2008).

7. Ethinylestradiol 20 µg, 35 µg dan Norethindrone Asetat 1 mg (*Estrostep*)

Pemakaian Pil KB dilakukan selama 6 kali siklus menstruasi. Dan penggunaan pil ini hanya dapat diberikan pada wanita 16 – 35 tahun, yang tidak memiliki riwayat virilisme (hirsutisme, suara berat atau dalam, dan periode menstruasi yang tidak teratur) maka dapat ditentukan secara aman dan efektif mengobati akne vulgaris rekalsitran dengan pil kb (Harper, 2009).

Dari diantara beberapa pil KB kombinasi banyak penelitian yang mengemukakan 2 tipe pil kombinasi yang paling baik dalam menurunkan angka akne vulgari rekasitran atau tipe berat atau tipe nodulokistik. Telah dibuktikan dengan penelitian selama 10 tahun dengan membandingkan pil KB kombinasi lainnya. Diantaranya ialah Ethinylestradiol dan Chlormadinon (*Belara*), Ethinylestradiol dan Siproteron asetat (*Diane-35*), atau dalam bentuk kombinasi

estrogen dan progesteron yang mengandung anti androgen. Belara yang diberikan pada umur 18-37 tahun didapatkan sebanyak 90% penderita akne tipe ini berkurangnya lesi, kadar sebum dan ukuran pori-pori kulit mengecil setelah penggunaan selama 3 x siklus menstruasi. Keduanya merupakan jenis hormon antiandrogen dan lebih efektif dalam mengobati akne daripada progestin (Schramm dkk, 2008), (Harper, 2009).

- Mekanisme kerja pada pil KB kombinasi

Tubuh wanita memproduksi hormon wanita (estrogen dan progesteron) dan sedikit hormon androgen. Pada usia reproduktif 15 – 45 tahun seringkali terjadi overproduksi hormon androgen yang akan menyebabkan produksi minyak berlebihan sehingga memicu timbulnya kulit berminyak, komedo bahkan akne (Harper, 2009). Kontrasepsi oral yang biasanya menimbulkan akne biasanya karena unsur progesteron dalam pil kb (Mochtar, 1998). Kelenjar sebacea dipengaruhi produksinya oleh hormon endogen androgen dari ovarium dan kelenjar adrenal. Estrogen menekan androgen ovarium dan glukokortikoid androgen adrenal (Harper, 2009). Pada beberapa wanita dengan akne vulgaris rekalsitran penggunaan obat kontrasepsi oral kombinasi memberikan hasil yang baik karena kemampuan estrogen untuk menekan produksi sebum. Pil ini juga mengatur hormon dengan memblok efek androgen untuk mencegah timbulnya keparahan akne (Tolman, 1984).

Kontrasepsi oral kombinasi berisi gabungan antara hormon estrogen dan progestin. Yang mana bila digabungkan keduanya menghasilkan manfaat yaitu meningkatkan Sex Hormon Binding Globulin (SHGB) dan menurunkan kadar testosterone bebas dalam serum. Estrogen (Ethinylestradiol) mampu meningkatkan

sintesis hepatic Sex Hormon Binding Globulin (SHGB) yang berfungsi menghambat sirkulasi testosteron dan tidak teraktivasi sehingga tidak bisa berinteraksi dengan androgen. Hormon estrogen juga mempengaruhi produksi hormon ovarium, produksi hormon androgen dan prekursornya, hormon gonadotropin, LH, dan FSH (Harper, 2009).

Progesterin disintesis dari testosteron yang berhubungan dengan aktivitas androgen dan progesteron, meningkatkan Sex Hormon Binding Globulin (SHGB) dan menurunkan sirkulasi testosteron bebas. Jenis lain dari progesterin adalah Sitoproteton asetat dan Drospironone merupakan progesterin yang berfungsi antiandrogenik. Antiandrogen bekerja pada reseptor di perifer. Mekanisme progesterin adalah memblokir reseptor androgen dan menghambat produksi Dihidrotestosteron (DHT) pada jaringan perifer dengan memblokir enzim 5 α reduktase tipe 1 yang bisa mengubah testosteron menjadi Dihidrotestosteron (DHT). Hal ini mengakibatkan DHT tidak dapat mengikat reseptor androgen sehingga tidak terjadi aktivasi perubahan seosit dan produksi sebum pada folikel sebacea (Harper, 2009).

- Keuntungan menggunakan pil KB kombinasi :

Angka keberhasilan telah didapatkan dari penggunaan Pil KB Kombinasi yaitu hampir 11% wanita benar-benar terbebas dari AV Rekalsitran dan wajahnya tampak bersih, sekitar 74% wanita menunjukkan penyembuhan cukup signifikan, hampir 7,4% penyembuhan tidak terlalu baik, dan sebanyak 7,4% sama sekali tidak ada perubahan (Krunic, 2008).

Selain itu pil kb kombinasi juga memberikan keuntungan dapat menurunkan resiko terkena kanker endometrium sekitar 54% pada sampel

yang menggunakan pil kb 4 tahun 72% yang menggunakannya selama 12 tahun. Proteksi dimulai dari tahun pertama meminum pil. Menurunkan resiko terkena kanker ovarium sekitar 40% setelah pemakaian 4 tahun dan 60% yang menggunakannya selama 12 tahun. Menurunkan resiko terbentuknya leiomioma uteri. Menurunkan resiko penyakit radang panggul (Harper, 2009)

2.3.3. Indikasi pemberian Pil KB Kombinasi

Indikasi pemberian Pil KB untuk pengobatan akne vulgaris rekalsitran atau akne yang gagal dengan terapi akne vulgaris pada umumnya. FDA (Food and Drug Assosiation) telah membolehkan penggunaan obat ini untuk mengobati akne pada tahun 2009. Akne vulgaris rekalsitran yaitu akne tipe berat seperti nodul atau kista. Sebelum pemberian pengobatan secara hormonal dengan Pil KB Kombinasi wanita tersebut harus melakukan beberapa macam pemeriksaan yang bertujuan agar pengobatan lebih tepat. Pemeriksaan tersebut meliputi kadar testosteron total dan bebas, DHEA-s, SHBG, LH, FSH. Bila terjadi peningkatan tersebut perlu dicurigai adanya kelainan pada ovarium dan kelenjar adrenal seperti tumor adrenal, kelainan kongenital adrenal hiperplasia yang bisa menghasilkan peningkatan kadar DHEA-s. Dan tumor ovarium, ovarium polikistik yang bisa terjadi akibat peningkatan kadar testosteron bebas (Harper, 2009).

2.3.4. Kontraindikasi pemberian Pil KB Kombinasi

Pada umumnya tidak dianjurkan bagi wanita hamil, wanita yang sedang menyusui, wanita umur 35 tahun atau yang lebih tua yang merokok lebih dari 15 batang sehari.

- Neoplasma, seperti kanker payudara, tumor hati (jinak maupun ganas).
 - Penyakit Hati, seperti hepatitis, sirosis hati.
 - Penyakit Ginjal, Gagal fungsi ginjal.
 - Kondisi hiperkoagulasi, seperti trombosis vena, emboli paru, sedang dalam pengobatan operasi besar yang membutuhkan waktu imobilisasi yang lama.
 - Kardiovaskuler, seperti penyakit jantung, dan penyakit hipertensi.
 - Penyakit saraf, seperti migrain atau sakit kepala pada semua usia, migrain pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun dan stroke.
- (Harper, 2009), (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

2.3.5 Efek samping

Efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pil kombinasi ini antara lain: (Konsensus Manajemen Akne, 1998), (Harper, 2009).

- Penyakit jantung yaitu vena tromboemboli jika pil kb diberikan pada wanita obesitas, berumur tua 35 – 44 tahun, dan pemakaian dosis ethinylestradiol lebih dari 50 µg.
- Stroke iskemik
- Hal ini bisa terjadi bila pil kb dipakai pada wanita yang mempunyai riwayat hipertensi, merokok, riwayat migrain atau sakit kepala.
- Infeksi miokard
- Hal ini terjadi bila pil kb diberikan kepada wanita yang mempunyai riwayat hipertensi, diabetes, dan perokok.
- Terasa nyeri pada bagian payudara.
- Peningkatan resiko emboli paru, tekanan darah dan retensi cairan.

- Pada kasus-kasus tertentu dapat menimbulkan depresi, perubahan suasana hati dan penurunan libido.
- Perdarahan bercak atau *spotting* (terjadi pada 3 bulan pertama).
- Amenorea.
- Mual (terjadi pada 3 bulan pertama).
- Kembung.
- Kenaikan berat badan.

BAB III
PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB
KOMBINASI DITINJAU DARI SUDUT ISLAM

3.1 AKNE VULGARIS REKALSITRAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Akne Vulgaris Rekalsitran adalah suatu peradangan kronik pada unit pilosebacea. Akne rekalsitran termasuk dalam jenis akne tipe berat, biasanya dalam bentuk nodul atau kistik, atau disebut nodulokistik yaitu suatu bentuk keparahan dari akne yang berkembang menjadi suatu kista kecil dan bisa membentuk scar atau jaringan parut yang akan lebih sukar disembuhkan (Tan, 2007). Daerah predileksi akne bisa terdapat pada muka, bahu, bagian atas dari ekstermitas superior, dada, dan punggung. Akne yang berkembang menjadi akne vulgaris rekalsitran sudah tidak bisa diobati lagi dengan pengobatan akne pada umumnya, sehingga hal ini dapat memberikan dampak kosmetik dan psikologik bagi penderita. Karena adanya akne disebagian individu hal ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri sehingga interaksi sosial dengan sesama manusia berkurang dan bisa mengganggu aktivitasnya sebagai pekerja (Konsensus Manajemen Akne, 1998).

Setiap muslim wajib hukumnya memelihara hak Allah yang ada pada dirinya. Dengan berupaya semaksimal mungkin merawat kesehatan dan kekuatan fisiknya, dan menggunakannya di jalan Allah. Bekerja adalah ibadah, tetapi menjaga kesehatan tubuh juga merupakan ibadah, karena bila setiap muslim sehat, berarti dapat melakukan kegiatan sehari-harinya dengan baik dan lancar (Sud'an, 1997).

Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

Artinya :

"Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu". (H.R al-Bukhari dan Muslim).

Kesehatan adalah rahmat Tuhan yang sangat besar, karena itu Islam sangat menekankan agar manusia menjaga kesehatannya, juga mengobatinya apabila terkena penyakit. Datangnya penyakit pada akne ini, pada umumnya disebabkan oleh faktor hormonal yang tidak seimbang, tidak menjaga kebersihan kulit, serta pola hidup yang tidak sehat dan teratur. Dalam hal ini, Islam sangat mengedepankan pola hidup sehat, seperti anjuran tentang menjaga kesehatan, kebersihan, pola makan, menjaga kehormatan dari perbuatan keji, menjauhkan diri dari segala sesuatu hal yang dapat berpengaruh buruk bagi kelangsungan hidup seseorang muslim (Zuhroni, 2008).

Sehat menurut bahasa Arab adalah *as-shihhah*, dalam Islam bukan hanya merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masalah fisik (jasmani), melainkan juga menyangkut masalah psikis (jiwa). Karena itulah Islam memperkenalkan konsepsi *al-shihhah wa al'afiyat* (lazim diucapkan sehat wal'afiat). Jika makna sehat seluruhnya berhubungan dengan masalah fisik-ragawi, maka makna *al'afiat* ialah segala bentuk perlindungan Allah SWT untuk hamba-Nya dari segala macam tipu daya. Menurut Quraish Shihab yang dimaksud dengan *al'afiat* ialah berfungsinya seluruh anggota tubuh manusia sesuai dengan tujuan pencipta-Nya (Shihab, 1996).

Tuntunan menjaga kesehatan sejalan dengan pola ajaran Islam secara menyeluruh, yakni mencegah terjadinya komplikasi dari akne rekalsitran yaitu terjadinya skar atau jaringan parut, atau mengambil langkah-langkah preventif

seperti yang diungkapkan dalam kaidah “mencegah lebih baik dibanding mengobati”.

الْمَنْعُ أَسْهُلُ مِنَ الرَّفْعِ

Artinya: “Menolak lebih mudah daripada menghilangkan.”

Manusia tidak selamanya akan sehat, adakalanya akan merasakan sakit. Dalam kondisi sakit, terkadang manusia menganggap bahwa hal tersebut merupakan musibah dari Allah. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar karena sakit bisa merupakan cobaan sebagaimana firman Allah SWT :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya :

”Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”. (Q.S Al-Anbiya (21): 35).

Dari ayat tersebut dapat digambarkan bahwa sakit adalah cobaan atau ujian dari Allah kepada umatnya. Sakit juga bisa dijadikan peringatan Allah kepada hamba-Nya sehingga Allah memberikan pengampunan kepada hamba-Nya.

Sesuai dengan hadits Rasulullah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُّهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ ﴿١﴾ (رواه البخارى ومسلم والترمذى واحمد)

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. Beliau bersabda: Tidak menimpa seorang muslim berupa kepayahan kesakitan, duka cita, kesedihan, penyakit, kesempitan bahkan duri yang menusuk diri orang itu melainkan Allah menghapus kesalahan orang itu.” (HR. Al-Bukhari)

Hikmah yang dapat diambil dari hadits di atas adalah seseorang yang sakit tidak seharusnya mengeluh kepada Allah, tetapi seharusnya orang tersebut berusaha

untuk berobat dan memohon kesembuhan dari Allah SWT (Ahsin, 2007), sebagaimana yang disebutkan dalam ayat al-Qur'an :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ بِشِفَائِهِ

Artinya:

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku" (Q.S Asy-Syu'ara (26): 80).

Kesehatan itu merupakan karunia Allah SWT, oleh karena itu apabila manusia itu mengalami sakit maka islam menganjurkannya untuk berobat sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً فَنَدَوُوا

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit, melainkan Dia telah menurunkan obatnya untuk menyembuhkan penyakit itu, maka berobatlah kamu". (H.R Nasa'idan al-Hakim).

Berobatlah di jalan Allah SWT dengan tujuan mencari keridhoan-Nya. Bila tidak mengerti tentang penyakit yang diderita bertanyalah pada yang Ahli dalam hal ini yaitu Dokter. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl (16) : 43).

Dalam hal berobat maka seorang dokter adalah ahlinya, karena ketika seseorang sakit wajib baginya untuk memeriksakan diri kepada dokter sebagai ahlinya.

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَمَرَ بْنِ دِينَارٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ قَالَ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ مَرِيضٌ يَعُودُهُ فَقَالَ : أَرْسِلُوا إِلَيَّ طَيِّبًا فَقَالَ قَائِلٌ وَ أَنْتَ تَقُولُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَلَ نَعَمْ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya :

"Amar bin Dinar meriwayatkan, dari Hilal bin Jasaf bahwa Rasulullah SAW mengunjungi orang sakit, lalu bersabda "Bawalah ke dokter", maka berkatalah dari seorang yang hadir, apakah kamu mengatakan yag seperti itu ya Rasulullah ?, Rasul bersabda : "Ya karena Allah Azza wa Jalla tidak menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan penyembuhannya". (HR. Al-bukhari dan Muslim).

3.2 KECANTIKAN DAN BERHIAS DALAM PANDANGAN ISLAM

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi antara sesamanya dan berhias merupakan sunnatullah. Allah SWT telah memberikan nikmat yang besar kepada manusia yaitu nikmat indah, karena segala sesuatu yang indah pasti akan sedap dipandang mata. Namun bagi kaum wanita, islam memberikan aturan-aturannya dalam berhias agar ia tidak melampaui batas hingga merusak dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dan diantara aturan tersebut ada yang dibolehkan dan ada yang diharamkan.

Suatu kelaziman bila seseorang memperhatikan pakaian dan penampilan sehingga sedap dipandang oleh orang lain dengan tidak berlebihan dan tidak keluar dari ajaran islam. Juga tidak keluar rumah dengan pakaian yang tidak pantas baik dari segi penampilan maupun segi kesopanan. Orang yang sadar akan ajaran agamanya sangat memperhatikan pakaian dan penampilan serta berparas menawan tanpa harus dengan tabarruj atau bersolek dan tidak juga berlebih-lebihan. Dia tidak

akan pernah memperlihatkan diri kepada orang lain dengan paras yang tidak rapih dan tidak teratur, tetapi sebaliknya berdandan sesuai dengan yang diajarkan oleh islam yang senatiasa mengajak kepada penampilan yang baik, bersih dan rapih. Dan menunjukkan bahwa nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia telah terjaga dan terpelihara (Al-hassyimy, 1997).

Allah SWT menganjurkan seperti dalam firmanNya :

﴿ يَبْنِي ۚءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ ﴿٣١﴾ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. (QS.Al'Araf (7):31-32).

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَىٰ أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَىٰ عَبْدِهِ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah itu senang nikmatNya yang diberikan kepada hambaNya diperlihatkan". (H.R. at-Tirmidzi dan al-Hakim).

Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah itu indah, senang terhadap yang orang-orang yang indah atau cantik". (H.R. Muslim).

Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu menjaga kebersihan baik dari pakaian, rambut, badan dan sebagainya. Apabila seseorang sudah berumah tangga tentulah istri atau suaminya ingin melihat pasangannya gagah dan rapih sehingga menarik dan menggairahkan mereka masing-masing. Selama berhias itu tidak berlebihan, tidak melampaui batas dan tidak digunakan untuk kemaksiatan, serta tidak bertentangan dengan hukum agama islam berhias dibolehkan.

Sebagai manusia harus menjaga apa yang dititipkan oleh allah SWT, agar selalu sehat wal'afiat maka bagi yang menderita akne diwajibkan untuk mengobati akne tersebut. Karena akne vulgaris tipe rekalsitran atau akne nodulokistik tipe berat ini dapat menimbulkan suatu bahaya bagi kulit yaitu timbulnya skar atau jaringan parut atau suatu kelainan kulit permanen yang berbahaya karena dapat merusak struktur kulit secara permanen, serta mengganggu psikologis seseorang dan ini mengurangi kecantikan dan keindahan seseorang untuk dipandang dan hendaknya berobat kepada yang ahlinya.

3.3 PANDANGAN ISLAM TENTANG PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB

Dengan berkembangnya suatu Ilmu dan Teknologi Kedokteran, maka akne vulgaris rekalsitran ini dapat diobati atau diatasi salah satunya dengan menggunakan terapi pengobatan hormonal yaitu Pil KB. Penggunaan Pil KB pada pengobatan akne vulgaris rekalsitran merupakan suatu pengobatan dengan cara hormonal melalui oral. Pil KB menurut islam dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain dari bahan yang dikandungnya, cara pemakaian, dan efek sampingnya. Hal yang pertama adalah kandungan bahan dari pil kb. Bahan-bahan yang dikandung Pil KB berisikan sintesis hormon estrogen dan progesteron, yaitu terdiri dari tumbuhan biosintesis

yang mengandung banyak fitoestrogen dan progesteron seperti ubi rambat, kacang kedelai karena mengandung isoflavon (genistein), flavonoid, kumestan (Suherman, 2008).

Oleh karena itu setiap muslim wajib hukumnya untuk berobat, tetapi diharamkan baginya untuk berobat dengan barang-barang yang haram atau najis. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ فِتْدَاوَوَ وَلَا تَتَدَوُّوْا بِحَرَمٍ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat, dan menjadikan untuk kamu bahwa tiap-tiap penyakit ada obatnya, oleh karena itu berobatlah tetapi jangan berobat dengan yang haram. (Riwayat Abu Daud).

Hadits Nabi :

قَالَ وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ : إِنَّ طَارِقَ بْنَ سُؤَيْدٍ سَأَلَ لِنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ فَاَنْهَاهَا عَنْهَا فَقَالَ : اصْنَعِهَا لِكَ إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ رَاءُ

Artinya :

"Telah berkata Wa'il bin Hujr : bahwasanya Thariq bin Suwaid pernah bertanya kepada Nabi muhammad SAW dari hal (buat) arak, maka Nabi melarang akan itu. Lalu ia berkata : saya mau membuat arak untuk dijadikan obat. Maka sabda Rasul sesungguhnya arak itu bukan obat, tetapi penyakit". (H.R Muslim dan Tirmidzi).

Dari kedua hadits diatas dijelaskan jika sakit wajib berobat tetapi tidak berobat dengan sesuatu yang haram dan najis. Kandungan isi dari pil kb berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tidak mengandung bahan haram dan najis, maka menurut Islam pil kb untuk mengobati akne tidak haram untuk digunakan. Kesehatan itu merupakan karunia Allah SWT, oleh karena itu apabila manusia itu mengalami sakit maka islam menganjurkannya untuk berobat sebagai mana telah disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW :

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً فِتْدَوُّوْا

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit, melainkan Dia telah menurunkan obatnya untuk menyembuhkan penyakit itu, maka berobatlah kamu".
(H.R Nasa'i dan al-Hakim).

Hal yang kedua adalah cara pemakaian Pil KB. Cara pemakaian pil ini sangatlah mudah yaitu dengan menelan tablet ke dalam mulut, tanpa memerlukan bantuan orang lain. Menurut Islam sesuatu yang dimasukkan kedalam tubuh untuk tujuan pengobatan hukumnya Halal. Pemakaian Pil KB ini dibenarkan menurut ajaran agama Islam, karena aurat wanita terjaga tidak seperti kontrasepsi lainnya seperti pemakaian IUD dan Suntikan KB.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَرَادَ اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٦٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ
أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ
لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنَ زِينَتِهِنَّ
وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan*

hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur (24): 30-31).

Hal yang ketiga adalah Efek Samping Pil KB, ada beberapa diantaranya yaitu Penyakit jantung yaitu Vena tromboemboli, Stroke iskemik, Infeksi miokard, Terasa nyeri pada bagian payudara, Peningkatan resiko emboli paru, Peningkatan tekanan darah dan retensi cairan, depresi, perubahan suasana hati dan penurunan libido, perdarahan bercak atau *spotting* (terjadi pada 3 bulan pertama), amenorea, mual (terjadi pada 3 bulan pertama), kembung, kenaikan berat badan (Konsensus Manajemen Akne, 1998), (Harper, 2009). Syari'at Islam mengajarkan bahwa dengan pemakaian pil kb ini jangan sampai menimbulkan suatu kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hadits Nabi SAW :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارًا

Artinya :

"Hindarilah hal-hal yang membahayakan diri sendiri yang merugikan orang lain". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Penggunaan pada pil kb ini tidak dianjurkan bagi wanita penderita akne vulgaris rekalsitran yang sedang hamil, menyusui, wanita dengan umur lebih dari 35 tahun yang mempunyai kebiasaan merokok lebih dari 15 batang sehari. Dan juga bagi penderita yang mempunyai riwayat penyakit lain seperti tumor hati (jinak maupun ganas), penyakit hati (hepatitis, sirosis hati), penyakit ginjal (gagal fungsi ginjal), kelainan kondisi hiperkoagulasi (trombosis vena, emboli paru, sedang dalam

pengobatan operasi besar yang membutuhkan waktu imobilisasi yang lama), kelainan kardiovaskuler, seperti penyakit jantung, dan penyakit hipertensi, penyakit saraf (migrain dan stroke) (Konsensus Manajemen Akne, 1998), (Harper, 2009).

Menurut islam penderita AV Rekalsitran yang mempunyai riwayat penyakit diatas diharamkan untuk menggunakan pil ini karena efek samping berbahaya yang akan terjadi bila digunakan, namun pada penderita yang tidak memiliki penyakit diatas dibolehkan untuk menggunakan pil ini karena pengobatan ini jauh lebih efektif mengobati AV Rekalsitran dan mencegah terjadinya mencegah terjadinya skar atau jaringan parut.

Kunci kesembuhan berasal dari Allah SWT terbukti dari pengalaman hidup, misalnya suatu jenis obat yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu dari pasien tertentu, tetapi juga dapat terjadi dengan obat yang sama tidak menyembuhkan pasien lain yang menderita sakit yang sama. Hal ini tidak lain karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT. Sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَاءَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya :

"Sesungguhnya tiap-tiap penyakit ada obatnya, maka apabila obat itu cocok untuk penyakitnya, maka sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah SWT. (HR. Muslim).

Hadits Nabi Muhammad SAW yang lain :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya :

"Dari Abu Hurairah r.a Nabi SAW bersabda : "Bagi setiap penyakit yang diturunkan Allah ada obatnya yang juga diturunkannya. (HR. Al-Bukhari).

Apabila upaya pengobatan telah dilakukan oleh seorang muslim dengan cara yang benar, maka hasil dari pengobatan dianjurkan berserah diri kepada Allah SWT.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran :

يَنْبِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya :

"Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf (12): 87).

Demikianlah Islam menganjurkan untuk berobat dan menyerahkan segala sesuatu kepada ahlinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan pekerjaannya. Juga tidak lupa pula Islam mewajibkan agar selalu berserah diri kepada Allah SWT bila mengharapkan sesuatu diluar kemampuannya, tentunya setelah mencoba berusaha.

Pada kenyataannya penggunaan Pil KB oral kaum wanita pada pengobatan akne ini selain untuk kesehatan juga untuk mempercantik diri seperti yang dianjurkan oleh Imam Al-Ghazali (Zuhroni, 2008). Adalah suatu hal yang wajar apabila wanita muslimah suka memperhatikan pakaian dan penampilannya sehingga sedap dipandang oleh suaminya, oleh putera puterinya, mahromnya dan wanita lain. Tidak berlebihan dan tidak keluar dari ajaran Islam, juga tidak keluar rumah dengan pakaian yang tidak pantas baik dari segi penampilan maupun dari segi kesopanan. Semua ini dilakukan dalam rangka mengamalkan petunjuk Islam yang lurus dan mendorong umatnya agar berhias dan berpenampilan menarik, karena dengan berpenampilan baik, bersih dan rapih menunjukkan muslimah tersebut telah

memelihara dan menjaga nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT (Ka'bah, 1995).

Dari beberapa pendapat dan pandangan tersebut diatas menunjukkan bahwa penggunaan Pil Kb pada Akne Vulgaris Rekalsitran yang bertujuan untuk kesehatan atau mencegah penyakit tidak bertentangan dengan agama islam bahkan ditinjau dari aspek keindahan diperbolehkan sepanjang tidak disalahgunakan untuk maksiat dan hal-hal membahayakan lainnya. Selama mempercantik diri tidak berlebihan hukumnya boleh bahkan Allah menganjurkan seperti dalam Firman-Nya dalam surat Al-Araf ayat 32 yang sudah disebutkan dalam makalah ini.

Hal ini bukan berarti merubah bentuk ciptaan Allah SWT yang tergolong dalam tindakan yang tidak disenangi oleh Allah SWT. Dalam hadits Ibnu Mas'ud disebutkan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِيمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالنَّامِصَاتِ وَالْمُتَعَلِّجَاتِ وَالْمُتَعَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ

Artinya :

"Bersabda Rasulullah SAW : "Allah mengutuk perempuan-perempuan yang membuat tato dan meminta untuk di tato, dan Allah mengutuk perempuan-perempuan yang mencabuti alis mata, serta Allah mengutuk perempuan-perempuan yang menjarangkan gigi demi kecantikan, yang merubah fitrah dan ciptaan Allah" (HR. Ahmad).

Allah juga tetap mengingatkan hambanya agar tidak tinggi hati, dimana sabda rasulullah SAW :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ فَقَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ يَطْرُقُ الْحَقَّ وَغَمَطَا النَّاسَ

Artinya :

"Tidak akan masuk surga orang yang dihatinya terdapat sifat takabur (sombong) sebesar biji zarah. Seorang pria bertanya: "Seseorang senang pakaian dan alas kakinya bagus apakah termasuk orang-orang yang sombong ?". Nabi menjawab "tidak". Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong itu menolak kebenaran dan meremehkan orang lain. (HR. Muslim).

Segala aktivitas dimulai dengan keinginan dan niatnya yang tidak dapat diketahui oleh orang lain kecuali diri sendiri dan Allah SWT, sebagaimana dalam

Hadits :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ خَطَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ
إِمْرٍ مَّا نَوَى

Artinya :

"Meriwayatkan Amir Mukminin Abi Hafsh "Umar bin Khattab r.a bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda : "segala amal itu dimulai oleh niat dan setiap manusia akan mencapai apa yang diniatkannya". (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama Islam membolehkan penggunaan pil KB pada pengobatan akne vulgaris rekalsitran karena dilakukan untuk tujuan pengobatan. Selain itu, kandungan bahan dari pil kb berisikan sintesis hormon estrogen dan progesteron yang terdiri dari biosintesis tumbuhan yang mengandung bahan yang tidak haram, yaitu fitoestrogen seperti ubi rambat dan kacang kedelai. Penggunaan pil KB oral ini diperbolehkan sepanjang pemakaiannya sangat diperlukan namun harus dikonsultasikan sebelumnya kepada ahlinya dalam hal ini yaitu dokter, karena pil kb mempunyai efek samping yang berbahaya bila tidak hati-hati dalam penggunaannya. Pengobatan akne vulgaris rekalsitran dengan pil kb kombinasi merupakan ilmu pengobatan yang bermanfaat bagi manusia dan Islam memperbolehkan segala bentuk perkembangan dari ilmu pengetahuan yang memberikan kemashlahatan bagi umatnya.

BAB IV
KAITAN PANDANGAN KEDOKTERAN DAN ISLAM TENTANG
PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN
DENGAN PIL KB KOMBINASI

Berdasarkan uraian di atas, penulis mendapatkan kaitan antara pandangan Kedokteran dan Islam tentang PENANGANAN AKNE VULGARIS REKALSITRAN DENGAN PIL KB KOMBINASI, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tinjauan secara medis, akne vulgaris rekalsitran merupakan kelainan kulit yang bisa menimbulkan efek samping yaitu skar atau jaringan parut yang dapat mempengaruhi psikis atau kejiwaan seseorang. Penelitian terbaru menemukan bahwa pemberian Pil KB Kombinasi dapat digunakan sebagai pengobatan dari akne vulgaris rekalsitran atau pencegahan terhadap kelainan kulit yang terjadi. Pil KB dapat mengakibatkan efek samping yang tidak dikehendaki, maka dianjurkan bagi penderita AV Rekalsitran harus mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada ahlinya yaitu dokter sebelum menggunakan Pil KB Kombinasi ini.

Berdasarkan tinjauan secara Islam, maka Islam menganjurkan umatnya agar mencegah penyakit dan berobat jika sakit kepada ahlinya. Islam menganjurkan segala sesuatu yang dibutuhkan janganlah melampaui batas jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh kita. Penggunaan pil kb pada pengobatan akne vulgaris rekalsitran diperbolehkan terutama untuk pengobatan atau pencegahan dari suatu kelainan kulit yang memburuk. Untuk mempercantik diri diperbolehkan asalkan dengan niat yang baik dan tidak melampaui batas. Namun, pengobatan dengan pil kb ini diharamkan

bagi wanita yang mempunyai penyakit seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Karena akan memberikan efek samping yang merugikan.

Kedokteran dan Islam sependapat bahwa Pil KB dapat digunakan untuk mengobati akne vulgaris rekalsitran, tetapi hal ini harus dikonsultasikan dahulu kepada ahlinya yaitu dokter sehingga tidak menimbulkan efek samping yang merugikan. Perbedaan antara sudut pandang Kedokteran dan Islam adalah bahwa menurut sudut pandang kedokteran semua bahan kimia yang terkandung dalam Pil KB Kombinasi bisa dijadikan atau digunakan untuk pengobatan pada kelainan kulit yang ada tetapi juga mempertimbangkan penggunaannya mana yang lebih dominan efek samping atau efektivitas obatnya. Menurut kaidah agama Islam, pengobatan yang dilakukan harus dengan arah yang benar yaitu sesuai dengan ajaran dan kaidah agama Islam, diantaranya jangan berobat dengan menggunakan yang haram dan najis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Akne Vulgaris Rekalsitran adalah suatu peradangan kronik pada unit pilosebacea yang tidak merespon terhadap pengobatan AV pada umumnya termasuk jenis akne tipe berat, nodulokistik. Kelainan ini terjadi akibat peningkatan hormon androgen yang berlebihan sehingga memicu peningkatan sebum pada produksi kelenjar sebacea.
2. Pil KB Kombinasi merupakan terapi hormonal yang dipilih sebagai terapi tambahan untuk mengobati akne ini dan mengurangi komplikasi skar atau jaringan parut serta diharapkan dapat membantu memperbaiki faktor psikis dan kejiwaan seseorang. Pil ini berisi penggabungan antara hormon estrogen dan progesteron atau bisa juga hormon estrogen dan antiandrogen. Jenis pil kb kombinasi bermacam-macam tetapi dikemukakan 2 tipe pil kombinasi yang paling baik dalam menurunkan angka akne vulgaris rekasitran, diantaranya gabungan dari Ethynilestradiol dan Klormadinon, Ethynilestradiol dan Siproteron asetat, atau dalam bentuk kombinasi estrogen dan progesteron yang mengandung anti androgen. Pil yang diberikan pada umur 18-37 tahun didapatkan sebanyak 90% penderita akne tipe ini berkurangnya lesi, kadar sebum dan ukuran pori-pori kulit mengecil setelah penggunaan

selama 3 x siklus menstruasi. Keduanya merupakan jenis hormon antiandrogen dan lebih efektif dalam mengobati akne daripada progestin.

3. Pil KB Kombinasi diindikasikan bagi penderita Akne vulgaris rekalsitran yaitu akne tipe berat seperti nodul atau kista atau nodulokistik, yang telah gagal terapi dengan pengobatan akne secara umum dan biasanya terjadi ketidakseimbangan antara kadar hormonal estrogen, progesteron dan androgen oleh karena kelainan pada ovarium dan kelenjar adrenal seperti tumor adrenal, kelainan kongenital adrenal hiperplasia dan tumor ovarium, ovarium polikistik.
4. Cara penggunaan Pil KB Kombinasi yang aman melalui oral, pemakaian Pil KB dilakukan selama 6 kali siklus menstruasi. Dan penggunaan pil ini hanya dapat diberikan pada wanita 16 – 35 tahun.
5. Komplikasi yang sering timbul dalam penggunaan pil kombinasi , yaitu : Penyakit jantung yaitu vena tromboemboli, Stroke iskemik, Infeksi miokard, Terasa nyeri pada bagian payudara, Peningkatan resiko emboli paru, tekanan darah dan retensi cairan, depresi, perubahan suasana hati dan penurunan libido, perdarahan bercak atau *spotting* (terjadi pada 3 bulan pertama), amenorea, mual (terjadi pada 3 bulan pertama), kembung, kenaikan berat badan.
6. Menurut pandangan Islam, Islam menghalalkan penggunaan pil kb kombinasi ini untuk mengobati AV Rekalsitran karena bahan yang digunakan halal, dan bukan dari bahan yang haram dan najis. Dan pemakaian pil ini secara oral memudahkan penderita dan tetap bisa menjaga auratnya. Pil kb kombinasi ini mempunyai efek samping yang berbahaya dan Islam mengharamkan penggunaannya untuk mengobati

AV Rekalsitran bagi wanita hamil, menyusui, wanita dengan umur lebih dari 35 tahun yang mempunyai kebiasaan merokok lebih dari 15 batang sehari dan penderita yang mempunyai riwayat penyakit lain seperti tumor hati (jinak maupun ganas), penyakit hati (hepatitis, sirosis hati), penyakit ginjal (gagal fungsi ginjal), kelainan kondisi hiperkoagulasi (trombosis vena, emboli paru, sedang dalam pengobatan operasi besar yang membutuhkan waktu imobilisasi yang lama), kelainan kardiovaskuler, seperti penyakit jantung, dan penyakit hipertensi, penyakit saraf (migrain dan stroke).

6.2 SARAN

1. Pasien yang menderita AV Rekalsitran diharapkan tidak terlambat untuk melakukan pengobatan, agar tidak timbul komplikasi seperti skar atau jaringan parut yang dapat menimbulkan masalah kepercayaan diri di kemudian hari. Dan diharapkan agar selalu ikhtiar, bersabar, ikhlas dan tawakal dan menyerahkan semuanya kepada Allah dan kepada yang ahlinya dalam hal ini ialah dokter. Dan bila usaha tersebut tidak berhasil maka kita harus menganggap bahwa ini adalah cobaan dari Allah SWT yang diterima dengan tawakal dan sabar.
2. Kalangan dokter di Indonesia agar lebih berhati-hati dalam memberikan Pil KB Kombinasi untuk tujuan mengobati AV Rekalsitran, hendaknya para dokter menginformasikan tentang penanganan AV Rekalsitran dengan terapi hormonal yakni Pil KB Kombinasi, penatalaksanaan, efek samping, dan komplikasi sehingga tepat dalam tujuan penggunaannya.

3. Lembaga-lembaga terkait diharapkan agar dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai halal dan haramnya suatu produk yaitu dengan menyertakan sertifikasi halal terhadap obat-obat yang diedarkan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. 2007. Fikih Kesehatan. Amzah : Jakarta.
- Al-Hassyimy MA. 1997. Jati Diri Wanita Muslimah. Pustaka Al-Kautsar : Jakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Huda : Jakarta.
- Anonim. 2008. Anatomi dan fisiologi kulit wajah kita. <http://city74.wordpress.com/category/fisiologi-kulit-dan-pengaruh-kosmetik/>. Diakses : 1 september 2010.
- Anonim. 2010. How to get rid of acne scar. <http://cureacnehelp.com/61/how-to-get-rid-of-acne-scars/>. Diakses : 1 september 2010.
- Ascobat P. 2008. Androgen, Antiandrogen, dan Anabolik Steroid, Farmakologi dan Terapi, edisi 5. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Harper JC 2005. Hormonal Therapy for Acne Using Oral Contraceptive pills. Departement of Dermatology. University of Alabama. Birmingham : Alabama.
- Harper JC. 2009. Should Dermatologists prescribe hormonal contraceptives for acne, Dermatologic Therapy, vol.22. University of Alabama. Birmingham : Alabama.
- Johnson BA dan Nunley JR. 2000. Use of Systemic Agents in The Treatment of Acne Vulgaris. The American Academy of Family Physicians. University Medical College of Virginia. Richmond : Virginia.
- Ka'bah R. 1995. Sakit, Obat, Kesembuhan, dan Kesehatan dalam Islam. Crescent Press : Jakarta.
- Konsensus Manajemen Akne. 1998. THE MANAGEMENT OF ACNE. Persatuan Dermatology Malaysia : Malaysia.
- Krunic A. 2008. Yasmin and Spironolactone to treat acne in women. Journal of the American Academy of Dermatology. Northwestern University Feinberg School of Medicine : Chicago.
- Mochtar R. 1998. Kontrasepsi, Sinopsis Obstetri, ed.2. EGC : Jakarta.

- Nelson AM dan Thiboutut DM. 2008. Biology of Sebaceous Glands. Dermatology in General Medicine. ed.4. Mc.Graw-Hill : New York.
- Saifuddin BA. 2008. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta
- Schramm G, Kerscher M, Reuther T, Bayrhammer J. 2008. Effect of an Oral Contraceptive Containing Chlormadinone and Ethinylestradiol on Acne Prone Skin of Women of Different Age Groups. University of Hamburg: Germany.
- Shihab Q. 1999. Wawasan Al-Quran. Mizan: Jakarta.
- Strauss JS, Thiboutut DM, Graber EM, Zaenglein AL. 2008. Acne Vulgaris, Dermatology in General Medicine, ed.4. Mc.Graw-Hill: New York.
- Sud'an. 1997. Konsep Kesehatan Dalam Islam. <http://www.psikolog2.tripod.com> . Diakses : 19 Juli 2010
- Suherman SK. 2008. Estrogen dan Progestin, Agonis dan Antagonisnya, Farmakologi dan Terapi, ed.5. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Tan JKL. 2007. New Developments in Hormonal Therapy for Acne. Vol.12. Departement of Medicine. University of Western Ontario: Canada.
- Tolman EL. 1984. Acne & Acneiform Dermatoses, Dermatology, ed.3. United States of America.
- Uddin J dan Myrnawati. 2004. Pedoman penulisan skripsi. Edisi ke-2. Universitas Yarsi: Jakarta.
- Vloten WA dan Sigurdsson V. 2004. Selecting an Oral Contraceptive Agent for the Treatment of Acne in Women. Departement of Dermatology. University Medical Center Utrecht: The Netherlands.
- Wasitaatmadja SM. 2005. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, ed.4. Balai Penerbit FKUI: Jakarta.
- Widjaja ES. 2000. Rosasea dan Akne Vulgaris, Ilmu Penyakit Kulit Hipokrates: Jakarta.
- Wikipedia. 2009. Skin. <http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Skin.jpg>. Diakses : 1 september 2010.
- Zuhroni. 2008. Pandangan Islam Terhadap Masalah Kedokteran dan Kesehatan. Bagian Agama Islam UPT MKU dan Bahasa Universitas YARSI: Jakarta.